



PENGARUH KOMITE AUDIT, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ida Ayu Alit Dwi Maha Dewi¹ Ni Gusti Putu Wirawati²

Article history:

Submitted: 13 Maret 2023

Revised: 28 Maret 2023

Accepted: 3 April 2023

Keywords:

audit committee;

leverage;

firm size;

firm value

Abstract

Firm value is one of the factors considered for investing by investors. Firm value is a reflection of society's assessment of company performance which is reflected by the share price that is formed from the demand and supply of the capital market. This study aims to examine the influence of the audit committee, leverage and firm size on firm value. This research was conducted at consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 -2021 period. Determination of the sample on this study using purposive sampling method. Based on this method, the number of samples used is 48 samples. The data of this study were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that firm size has a positive effect on firm value while the audit committee and leverage have no effect on firm value. The implications of this research can be prove the agency theory which explains the variable company size where the larger the size of the company, the movement of of the company's value will increase good.

Kata Kunci:

Komite audit;

Leverage;

Ukuran Perusahaan;

Nilai Perusahaan

Abstrak

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk melakukan investasi oleh para investor. Nilai perusahaan merupakan pererefleksian dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, jumlah sampel yang digunakan yakni 48 sampel. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan sedangkan komite audit dan leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini dapat membuktikan teori keagenan yang menjelaskan variabel ukuran perusahaan dimana semakin besar ukuran perusahaan maka pergerakan nilai perusahaan semakin baik.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: ngpwirawati@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang meliputi tercapainya keuntungan yang maksimal, kesejahteraan bagi para pemilik atau pemegang saham dan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan (D. P. Sari *et al.*, 2021). Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan atau acuan untuk melakukan investasi oleh para investor, sehingga setiap perusahaan harus selalu meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu indikator atau alat yang konkret yang dapat digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya nilai perusahaan adalah dengan membandingkan harga saham buku dengan nilai buku saham, juga dikenal dengan *Price Book Value* (PBV) (Afia & Arifah, 2020). Penelitian ini menggunakan PBV karena dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mewujudkan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan perusahaan (Amrizal & Rohmah, 2017).

Salah satu industri yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah industri manufaktur yang memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07 persen pada tahun 2021 walaupun terdapat tekanan karena adanya covid-19 (www.kemenperin.co.id). Minat konsumen terhadap barang konsumsi memiliki performa tertinggi di tahun 2021 yang ditunjukkan dengan meningkatnya produk penjualan pada eceran makanan minuman, tembakau, sandang dan barang konsumsi lainnya yang tumbuh sebesar 11,62 persen (ww.ajaib.co.id). Selain itu, pada nilai ekspor dipimpin oleh sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang lebih unggul dibandingkan sub sektor lainnya sebesar 19,58% (www.kemenperin.co.id).

Berdasarkan analisis laporan keuangan rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan, sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2021 yaitu pada sektor industri barang konsumsi terus mengalami penurunan. Rata – rata nilai perusahaan di tahun 2019 yang dihitung melalui *price book value* sebesar 344,45 yang selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 301,17 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 253,89. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan nilai perusahaan yang terus menurun padahal faktanya nilai perusahaan sangat penting karena dapat dijadikan acuan oleh para investor dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan (www.idx.co.id).

Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukannya teori keagenan (Kayobi & Anggraeni, 2015). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan agensi antara principal dan agent (Aldi *et al.*, 2020). Sebagai orang yang mengelola perusahaan, manajer memiliki lebih banyak informasi yang digunakan oleh pihak yang berada dalam perusahaan dan peluang usaha perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Munculnya masalah antara manajer dan pemegang saham disebut dengan *agency problem*. Adanya *agency problem* disebabkan oleh perbedaan tujuan yang menyebabkan sulit tercapainya tujuan keuangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Kayobi & Anggraeni, 2015). Namun, apabila pihak prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan karena pihak agen akan bertindak sesuai kepentingan pihak prinsipal (Henryanto Wijaya, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yaitu komite audit (R. Sari & Sayadi, 2020). Komite audit berperan membantu dewan pengawas organisasi dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas auditor internal dan auditor eksternal. Komite audit dan independensi sangat dipengaruhi oleh banyaknya anggota dalam suatu komite audit. Terdapat beberapa perbedaan terhadap hasil penelitian sebelumnya pada variabel pertama yaitu komite audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal & Rohmah, (2017) dan Mirnayanti & Rahmawati, (2022) menyatakan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan pada penelitian Sondokan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* (Galingging *et al.*, 2020). *Leverage* merupakan penggunaan utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan dan penurunan tingkat utang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar karena jika memiliki utang berlebih dan tidak dikelola dengan baik akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham karena perusahaan membayar bunga utang pinjaman yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian Zuhroh, (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farizki *et al.*, (2021) dan Galingging *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (Badruddien *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan yang berukuran besar dapat dengan cepat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih mudah mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian Djashan & Agustinus, (2020) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Badruddien *et al.*, (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Vernando & Erawati, (2020); Dewantari *et al.*, (2019); Tandanu & Suryadi, (2020) dan Aldi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada satu sub sektor yang terdapat di perusahaan manufaktur yaitu sub sektor barang konsumsi. Pada penelitian sebelumnya relatif menggunakan sektor manufaktur saja. Pada penelitian ini menggunakan time series terbaru yaitu tahun 2019 – 2021 sehingga terdapat keterbaruan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori keagenan, Komite audit bekerja untuk kepentingan pemegang saham dengan memberikan tinjauan independen yang berguna untuk mengurangi konflik keagenan (Ali & Amir, 2018). Secara umum, jumlah komite audit sangat bergantung pada industri, kompleksitas organisasi, dan tanggung jawab komite audit (Özcan, 2021). Komite audit juga bertugas untuk mengawasi proses audit internal dan eksternal perusahaan yang berguna untuk menghindari timbulnya asimetri informasi yang merupakan salah satu permasalahan dalam teori keagenan sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan (R. Sari & Sayadi, 2020). Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Sondokan *et al.*, (2019) dan Rima, (2018) mengemukakan bahwa peranan komite audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

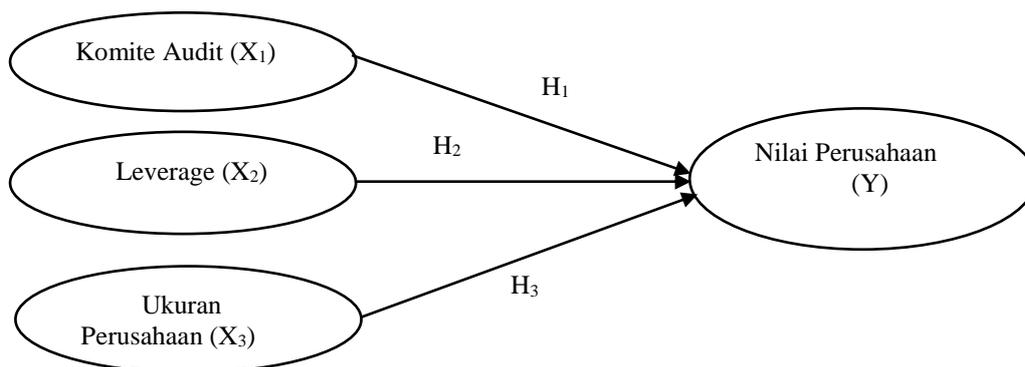
Rasio *leverage* secara umum menggambarkan rasio utang jangka panjang terhadap total ekuitas dan secara alternatif dapat dinyatakan sebagai rasio utang jangka panjang terhadap total modal (Ibrahim, 2020). Jika dikaitkan dengan teori keagenan, perusahaan yang menggunakan utang sebagai struktur permodalannya dapat mencegah pengeluaran yang tidak penting sehingga manajer dapat menjalankan perusahaan dengan efisien dan menurunkan biaya agensi (Irwansyah *et al.*, 2020).

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi berarti kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh pihak luar sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh, (2019) dan Riswanto, (2021) yang mengemukakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dicerminkan dengan berbagai hal salah satunya adalah aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Munawar, 2019). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar lebih mudah untuk memasuki pasar modal karena perspektif positif dari investor sehingga menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Lumapow & Tumiwa, 2017). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Husna & Satria, 2019). Semakin besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin optimalnya peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan dari tingginya harga saham, namun apabila jumlah aset yang dimiliki rendah maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Hirdinis, 2019). Hasil penelitian oleh Vernando & Erawati, (2020) dan Dewantari *et al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka – angka yang dapat dihitung (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang bukan berupa angka maupun bilangan melainkan penjelasan yang diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit (X_1), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) (X_3).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021 dengan total populasi adalah 60 perusahaan. Teknik *purposive sampling* pada metode *non probability sampling* digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh sebanyak 16 sampel dengan jumlah data amatan sejumlah 48 yang menggantikan kriteria sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda untuk dapat mengetahui adanya pengaruh serta arah dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diketahui (Ghozali, 2018). Persamaan berikut menunjukkan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Koefisien Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : Komite Audit
 X_2 : Leverage
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 ε : Error

Kemudian Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum atau untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat melalui jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, rata – rata (*mean*), serta deviasi standar.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	48	3	4	3,06	0,24
Leverage	48	0,39%	4,50%	0,29%	0,88%
Ukuran Perusahaan	48	26,15	32,40	29,58	1,51
ABS_PBV	48	20,86	684,61	207,94	176,39

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel komite audit (X_1) menunjukkan nilai terendah 3 dan tertinggi 4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,06 dan nilai simpangan baku sebesar 0,245 yang lebih kecil dari nilai rata-rata memperlihatkan bahwa komite audit pada sampel penelitian ini mempunyai fluktuasi yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan memiliki sebanyak 4 anggota komite audit. Hasil uji menghasilkan nilai rata – rata lebih tinggi jika dipadankan dengan nilai simpangan baku. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang tersebar dengan variabel komite audit sudah merata atau uluran antar datanya cukup rendah.

Variabel *leverage* (X_2) menunjukkan nilai terendah 0,395 persen dan tertinggi 4,503 persen, mempunyai rata-rata sebesar 0,299 persen dan nilai simpangan baku sebesar 0,887 persen yang lebih besar dari nilai rata-rata memperlihatkan bahwa *leverage* pada pada sampel penelitian ini mempunyai fluktuasi yang tinggi. Hal ini memperlihatkan pada rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang terukur rendah. Hasil uji menghasilkan nilai rata – rata lebih rendah jika dipadankan dengan nilai

simpangan baku. Hal ini memperlihatkan bahwa data yang tersebar pada variabel *leverage* belum merata atau uluran antar datanya cukup tinggi.

Variabel ukuran perusahaan (X_3) menunjukkan nilai terendah 26,155 dan tertinggi 32,402, mempunyai rata-rata sebesar 29,473 dan nilai simpangan baku sebesar 1,517 yang lebih kecil dari nilai rata-rata memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan pada pada sampel penelitian ini mempunyai fluktuasi yang kecil. Hal ini memperlihatkan rata-rata perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang terukur tinggi. Hasil uji menghasilkan nilai rata – rata lebih tinggi dibandingkan nilai simpangan baku. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersebar pada variabel ukuran perusahaan sudah merata atau uluran antar data cukup rendah.

Variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan nilai terendah 20,864 dan tertinggi 684,613 mempunyai rata-rata sebesar 207,948 dan nilai simpangan baku sebesar 176,397 yang lebih kecil jika dipadankan dengan nilai rata-rata yang memperlihatkan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian ini mempunyai fluktuasi yang kecil. Hal ini mengindikasikan rata-rata perusahaan memiliki nilai perusahaan yang terukur tinggi. Hasil uji menghasilkan nilai rata – rata lebih tinggi jika dipadankan dengan nilai simpangan baku. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersebar pada variabel nilai perusahaan sudah merata atau uluran antar datanya cukup rendah.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	48
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200, yang lebih besar dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal yaitu nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* lebih besar dari α (0,05).

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Komite Audit (X1)	0,972	1,028
<i>Leverage</i> (X2)	0,923	1,084
Ukuran Perusahaan (X3)	0,906	1,103

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 terlihat jelas bahwa tingkat toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan tingkat VIF jauh berada dibawah 10. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terdapatnya kekeliruan pada multilinear dalam model regresi dalam penelitian ini.

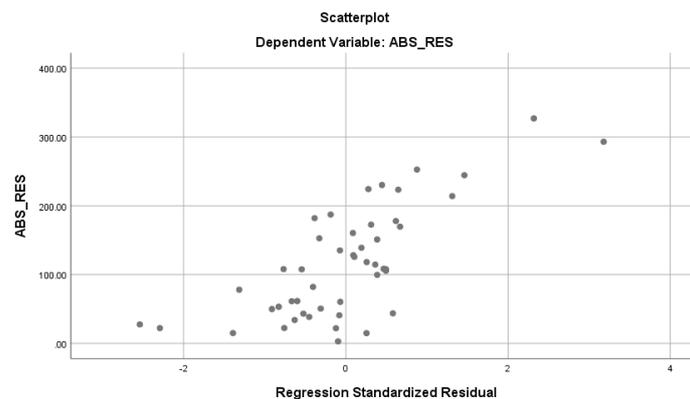
Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,058

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 disimpulkan bahwa - nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,058 > 0,05. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random).

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa sebaran titik – titik merata atau tanpa pola yang berada diatas hingga dibawah dekat dengan angka 0 yang terdapat pada sumbu Y. Hal ini memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-1362,684	470,417		-2,897	0,006
Komite Audit	-139,632	86,142	-0,194	-1,621	0,112
Leverage	-23,556	24,366	-0,119	-0,967	0,339
Ukuran Perusahaan	67,776	14,384	0,583	4,712	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1362,684 - 139,632X_1 - 23,556X_2 + 67,776X_3$$

Nilai konstanta yang bernilai sebesar -1362,684 dapat diartikan bahwa jika komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* sama dengan nol, maka nilai nilai perusahaan akan menurun sebesar -1362,684.

Nilai koefisien β_1 sebesar -139,632 menunjukkan bahwa jika komite audit bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -139,632 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien β_2 sebesar -23,556 menunjukkan bahwa jika *leverage* bertambah 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -23,556 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien β_3 sebesar 67,776 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan kerja bertambah 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 67,776 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,624 ^a	0,389	0,348	142,459

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil dari uji koefisien determinasi dengan nilai R² sebesar 0,348 hal ini berarti 34,80 persen variasi dari nilai perusahaan oleh variasi komite audit (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 65,20 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8.
Hasil Uji Model (Uji F)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	569484,644	3	189828,215	9,354	0,000 ^b
	Residual	892964,684	44	20294,652		
	Total	1462449,328	47			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa nilai sig. F adalah 0,000 yang lebih kecil α (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa model prediksi nilai perusahaan (Y) layak digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan.

Tabel 9.
Hasil Uji Hipotesis (Uji t-test)

<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-2,897	0,006
	Komite Audit	-1,621	0,112
	<i>Leverage</i>	-0,967	0,339
	Ukuran Perusahaan	4,712	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian variabel komite audit pada nilai perusahaan menunjukkan nilai t -1,621 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112 yang lebih besar dari taraf nyata α yang digunakan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak yaitu komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pembentukan komite audit di perusahaan yang hanya berfungsi sebagai pemenuhan mutlak dari peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan terhindar dari adanya sanksi pajak. Investor menganggap komite audit bukanlah faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan sehingga banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik (Trie *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amrizal & Rohmah, (2017) dan Mirnayanti & Rahmawati, (2022) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian variabel *leverage* pada nilai perusahaan menunjukkan nilai t -0,967 dengan signifikansi sebesar 0,339 yang lebih besar dari taraf nyata (α) yang digunakan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dalam mendanai keberlangsungan usahanya perusahaan berminat lebih fokus terhadap penggunaan modal sendiri yang diperoleh dari laba ditahan dan modal saham daripada modal utang. Akibatnya, perusahaan cenderung mengurangi adanya rasio aset utang terhadap modal yang digunakan (Novari & Lestari, 2020). Dikarenakan manfaat penggunaan utang tidak secara langsung sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan, maka penggunaan utang yang besar dapat mengurangi manfaat tersebut. Rasio *leverage*

yang tinggi akan menyebabkan tingginya penggunaan utang sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan pendanaan dan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Farizki *et al.*, (2021) dan Galingging *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan pada nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 4,712 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata (α) yang digunakan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti tingkat ukuran perusahaan dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi nantinya dapat memberikan informasi yang lebih rinci guna untuk menyusutkan beban dari biaya keagenan. Investor menganggap perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja yang baik hal ini akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya. Sehingga, total aktiva yang meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat (Patriandari & Putri, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Vernando & Erawati, (2020), Dewantari *et al.*, (2019), Tandanu & Suryadi, (2020) dan Aldi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yakni memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan serta Komite Audit dan *leverage* yang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa teori keagenan dalam menjelaskan variabel ukuran perusahaan dimana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar atau tinggi dalam mengungkapkan laporan yang lebih rinci dan detail, hal ini bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran biaya keagenan (Patriandari & Putri, 2021). Dapat dikatakan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian yang tidak memiliki pengaruh signifikan begitu pula sebaliknya, hal ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, objek penelitian, dan periode penelitian.

Hasil penelitian ini secara praktis menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dan *leverage* tidak dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan pada sektor barang konsumsi. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memudahkan perusahaan dalam memperhitungkan mengenai pengambilan keputusan untuk menarik atensi investor melalui nilai perusahaan. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa yang nantinya dapat disempurnakan kembali karena keterbatasan yang ada. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk memutuskan melakukan investasi yang tidak hanya memandang pada ukuran moneter.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu 1) Komite Audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan jumlah Komite Audit. Hal ini berarti jumlah Komite Audit hanya sebagai bentuk mentaati peraturan yang ditetapkan pemerintah oleh perusahaan, sehingga banyaknya jumlah Komite Audit tidak dapat mempengaruhi secara maksimal atau tidak nilai perusahaan; 2) *Leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Hal ini berarti dalam mendanai biaya operasional perusahaan cenderung menggunakan dana pribadi karena penggunaan utang terlalu berlebihan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan; 3) Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan logaritma natural (\ln) total aset perusahaan. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan dari suatu perusahaan akan mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan.

Perusahaan disarankan mengurangi penggunaan utang dalam jumlah yang besar untuk mendanai biaya operasional perusahaan karena akan menambah beban perusahaan. Pada pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati karena dapat memberikan kepercayaan akan keamanan dana yang akan ditanamkan oleh pihak investor. Bagi Investor yang hendak berinvestasi hendaknya memperhatikan ukuran perusahaan karena besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui total asetnya memiliki pengaruh terhadap terjaminnya saham yang meningkat terhadap investasi yang ditanam oleh investor. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* (GCG) yang berpengaruh pada nilai perusahaan untuk mendapatkan nilai *adjusted r square* yang lebih tinggi dalam penelitian sejenis.

REFERENSI

- Afia, I. N., & Arifah, D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 3*, 3(7), 138–155.
- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Ali, K., & Amir, M. (2018). Impact of Audit Committee structure on firms' value in Pakistan: Evidence from the Cement Sector. *Journal of Corporate Governance Research*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.5296/jcgr.v2i1.14028>
- Amrizal, & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, Komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Industry Sector In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2236-undefined.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Djashan, I. A., & Agustinus, Y. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 22–27. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(3))
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Galingging, A., Aritonang, F. X., & Novita, H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 919. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1075>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke – 9)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Henryanto Wijaya, O. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 826. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7665>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Ibrahim, U. A. (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on

- the Nigerian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 124–135. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-3-16>
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost. *Journal Inovasi*, 16(2), 259–267.
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt Total Asset (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 100–120.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2019). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i2.17590>
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. F. (2017). The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to the Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 20–24.
- Mirnyanti, & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 20–29.
- Munawar, A. (2019). The Effect of Leverage, Dividend Policy, Effectiveness, Efficiency, and Firm Size on Firm Value in Plantation Companies Listed IDX. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(10 October 2019), 9. <https://doi.org/10.21275/ART20201693>
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- ÖZCAN, A. (2021). Audit Committee and Firm Value: an Empirical Investigation. *Muhasebe Bilim Dünyası Dergisi*, 23(2), 204–221. <https://doi.org/10.31460/mbdd.756299>
- Patriandari, & Putri, C. A. C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Relevan*, 2(1), 1–14.
- Rima, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Riswanto, A. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 7–20.
- Sari, D. P., Alhadi, P. W., Neldi, M., & Candra, Y. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 235–244.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1193>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 108–117.
- Trie, N., Puspa, A., S, Y. C., & Siddi, P. (2021). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan The effect of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on firm value. *Akuntabel*, 18(2), 200–209.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>